



STRUKTUR DAN MAKNA *KESHITE* DALAM KALIMAT

BAHASA JEPANG

日本語の副詞「決して」の構造と意味

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Ma'rifata Mina Mokka

NIM 13050110110024

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

STRUKTUR DAN MAKNA *KESSHITE* DALAM KALIMAT

BAHASA JEPANG

日本語の副詞「決して」の構造と意味

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Ma'rifata Mina Mokka

NIM 13050110110024

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ma'rifata Mina Mokka

NIM : 13050110110024

Jurusan : S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Struktur dan Makna Adverbia Kesshite dalam Kalimat Bahasa Jepang” adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri, bukanlah hasil plagiat karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang ada di skripsi ini telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah.

Semarang, 25 Agustus 2017

Yang menyatakan,

Ma'rifata Mina Mokka
NIM 13050110110024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang

Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 29 Agustus 2017

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Maharani Patria Ratna, SS, M.Hum
NIK 19860909012015012028

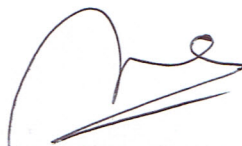
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Struktur dan Makna Adverbia *Kesshite* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada tanggal : 29 Agustus 2017

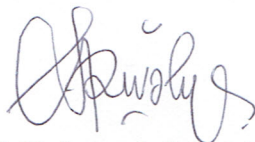
Tim Penguji Skripsi.

Ketua



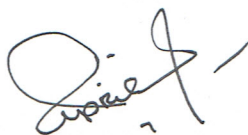
Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum.
NIK 198609090120252028

Anggota I



S. I. Trahutami, S.S., M.Hum.
NIP 197401032000122001

Anggota II



Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.S., M.Hum.
NIP 197504182003122001

Dekan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Retyanto Noor, M. Hum
NIP 195903071986031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Doa ibumu dikabulkan Tuhan...” (Keramat / H. Rhoma Irama)

PERSEMBAHAN

Penulis ucapkan terima kasih
yang tiada terkira kepada Ibu,
Bapak, saudara-saudaraku
tercinta, atas doa dan
dukungannya yang tak pernah
henti menyertai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan anugerahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan hasil kegiatan penelitian yang penulis lakukan.

Kami mengharapkan semua dukungan dari berbagai pihak dalam memperbaiki skripsi ini agar lebih bermanfaat. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M. Hum, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elisabeth I.H.A.N.R., S.S, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra Dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
3. Budi Mulyadi M.Hum selaku dosen wali dari penulis.
4. Maharani Patria Ratna, S.S, M. Hum, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing selama penyusunan skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan jurusan S1 sastra jepang yang dengan ramah dan penuh rasa kekeluargaan telah banyak memberi pelajaran dan pengetahuan kepada penulis.

6. Teman-teman S1 sastra jepang angkatan 2010 untuk kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu pesatu, telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, ntuk itu mohon saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih

Semarang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1. Latar Belakang	1
1.1.2. Permasalahan	3
1.2. Tujuan	4
1.3. Ruang Lingkup	4
1.4. Metode Penelitian	5
1.5. Manfaat	6
1.6. Sistematika	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	8
2.1. Tinjauan Pustaka	8
2.2. Kerangka Teori	9

2.2.1. Sintaksis	9
2.2.2. Semantik.....	9
2.2.3. Kelas kata	10
2.2.4. Adverbia	13
2.2.5. Kesshite	15
BAB III PEMPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN	18
3.1. Analisis Data	18
3.2. Struktur Adverbia Kesshite	46
3.3. Makna Adverbia Kesshite	52
BAB IV PENUTUP	56
4.1. Kesimpulan	56
4.2. Saran	57
YOUSHI	58
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Kalimat Kesshite dalam Novel Toto Chan, Botchan dan
www.eow.alc.jp**

Daftar tabel :

Tabel 1. Struktur Adverbia Kesshite dalam Kalimat Bahasa Jepang

Tabel 2. Makna Adverbia Kesshite

ABSTRACT

Kesshite is adverbs which can explain or adding the meaning of the other words, such as verb, noun, adjective, other adverb, and adjective pronoun. Except words, kesshite also explain or adding the meaning of expression or phrase in negation form.. The purpose the research is to know the structure and the meaning of kesshite in japanese sentences. The method of study consist of data collection, data analysis and data presentation. Data collection done by collect sentences from literature from 2 novels, it is Totto Chan and Botchan and also from website www.eow.alc.jp. This data is presented in descriptive method.

In this research there are 50 data sentences of kesshite . The result of the research is adverb kesshite can be followed by verb, noun, adjective, adverb, and adjective pronoun. Always followed by negative expressions. 60% of the data showed that adverb kesshite has meaning 'sama sekali' and 40% of the data showed that adverb kesshite has meaning 'tak pernah'.

Keywords : structure, meaning, adverb, kesshite

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1. Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu sarana atau alat komunikasi manusia. Bahasa menurut Keraf (1984 : 16) adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sedangkan menurut Kridalaksana (2009 : 3), jika dilihat dari pandangan linguistik, bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dengan bahasa, kita sebagai manusia dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan, baik ide, pendapat, dan juga perasaan agar dapat saling mengerti satu sama lain, baik secara lisan atau pun tertulis. Sehingga kehidupan sosial kita dapat berjalan dengan baik.

Mengacu pada pengertian bahasa, yaitu alat komunikasi yang telah disepakati dan dipakai oleh anggota suatu kelompok, maka di dunia ini banyak bahasa tercipta. Demi mencapai komunikasi yang baik, ada beberapa bahasa yang seiring dengan berjalannya waktu berubah menjadi bahasa nasional atau bahkan internasional. Salah satu contohnya adalah bahasa Jepang.

Bahasa Jepang yang dahulu hanya merupakan bahasa nasional di Jepang, kini mulai berubah menjadi bahasa internasional. Oleh karena itu, dewasa ini banyak

orang yang mempelajari bahasa Jepang baik secara formal maupun non formal. Namun dalam mempelajari bahasa Jepang, biasanya pembelajar asing mengalami banyak kendala seperti menghafal huruf, baik *hiragana*, *katakana*, maupun *kanji*, menghafal kosakata yang memiliki banyak kelas kata walaupun sebagian hampir sama dengan kelas kata yang ada pada bahasa Indonesia maupun bahasa-bahasa asing lain dan juga dalam perbedaan struktur kalimat.

Dalam bahasa Jepang terdapat banyak kelas kata, seperti *doushi* (verba), *meishi* (nomina), *keiyoushi* (adjektiva), *fukushi* (adverbia). Di antara kelas-kelas kata yang ada, *fukushi* merupakan kelas kata yang menarik untuk diteliti. Dalam *fukushi* pun terdapat pengelompokan kelas kata, yaitu *jootai no fukushi* atau adverbia yang menerangkan keadaan verba yang ada pada bagian berikutnya, *teido fukushi* atau adverbia yang menerangkan menerangkan tingkat, taraf, kualitas, atau derajat keadaan *yoogen* (predikat), lain dengan kedua jenis lainnya yang penggunaannya berdasarkan bagaimana hubungan antara *fukushi* itu dengan kelas katanya, sedangkan *chinjutsu fukushi* adalah adverbia yang dalam penggunaannya berhubungan erat dengan bentuk kalimatnya.

Dalam skripsi ini penulis meneliti tentang *chinjutsu fukushi* (adverbial yang bersifat deklaratif) dalam bahasa Jepang. Tema ini penulis pandang cukup menarik untuk diteliti karena *chinjutsu fukushi* memiliki keunikan dalam penggunaannya, baik secara struktur dan makna. *Chinjutsu fukushi* juga memiliki kaidah-kaidah tersendiri dalam penggunaannya baik dalam frasa maupun kalimat. Dengan latar belakang tersebut penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai

chinjutsu fukushi kesshite yang merupakan *fukushi* yang sering berpasangan dengan pernyataan negasi.

Contoh penggunaan *chinjutsu fukushi kesshite* yang berpasangan dengan pernyataan negasi adalah sebagai berikut :

- (1) 戦争の恐ろしさは決して忘れられない。

Sensou/no/osoroshisa/wa/kesshite/wasurerarenai.
Perang/par/kengerian/par/**sama sekali/tidak bisa dilupakan.**
'Kengerian perang sama sekali tidak bisa dilupakan.'

(Japanese for Foreigners : 137)

- (2) きみのために忠告しておく。人前でそんなばかなことは決して言
うな。

*Kimi/no/tame/ni/chuukokushiteoku/hito/mae/de/sonna/bakana/koto
/wa/kesshite/iuna.*

Kamu/par/demi/par/menasehati/orang/depan/par/seperti
itu/bodoh/hal/par/**tidak pernah/jangan berkata.**
'Aku menasehati demi kamu, jangan pernah berkata hal bodoh
seperti itu di depan orang.'

(Nihongo Bunkei Ziten : 108)

Berangkat dari makna dan struktur dari *kesshite* yang berbeda pada tiap kalimat, seperti pada dua contoh kalimat di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *chinjutsu fukushi* yaitu kata *kesshite*.

1.1.2. Permasalahan

1. Bagaimanakah struktur dari *chinjutsu fukushi kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang?

2. Bagaimanakah makna dari *chinjutsu fukushi kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang?

1.2. Tujuan

1. Mengetahui bagaimana struktur dari *chinjutsu fukushi kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mengetahui apa saja makna dari *chinjutsu fukushi kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3. Ruang Lingkup

Sesuai dengan judul yang akan diangkat dalam penelitian ini, yaitu *Analisis Fukushi Kesshite Dalam Kalimat Bahasa Jepang*, maka batasan ruang lingkup dalam penelitian ini membatasi dalam struktur dari *kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang dan makna *kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang. Sehingga ruang lingkup kajian dalam penelitian ini adalah kajian sintaksis dan semantik. Data yang diambil pun hanya terbatas pada kalimat bahasa Jepang yang terdapat kata adverbial atau *fukushi kesshite* di dalamnya. Sumber data yang digunakan pun hanya dibatasi dari novel *Botchan*, *Madogiwa no Totto Chan*, dan dari internet yaitu www.eow.alc.jp.

1.4. Metode Penelitian

1.4.1. Metode Penyediaan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dibutuhkan teknik-teknik yang tepat agar hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data studi literatur berupa jitsurei, yaitu mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang digunakan dalam buku-buku mata kuliah Bahasa Jepang, majalah, novel serta literatur lain yang mengandung *fukushi kesshite*. Di dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, diantaranya adalah novel *madogiwano tutto chan*, novel *Botchan*, dan literatur-literatur relevan lainnya.

1.4.2. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang akan digunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sudaryanto, metode deskriptif dapat dipahami bahwa metode ini bersifat seperti potret, yaitu paparan seperti apa adanya. Penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada (1986:62). Pada penelitian ini data yang telah dihimpun akan dianalisis dengan dipaparkan seperti apa adanya. Dari data yang ada, akan diuraikan dan dideskripsikan perkata, sehingga akan dapat diketahui struktur dan makna yang dimiliki *fukushi* atau adverbial *kesshite*.

1.4.3. Metode Penyajian Hasil Analisis

Hasil analisis data pada penelitian ini dilakukan secara informal. Hasil analisis yang disampaikan menggunakan kata-kata biasa dan menggunakan penjelasan-penjelasan yang mudah dimengerti (Sudaryanto, 1993:145).

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penulis dan pembaca dapat mengetahui struktur dan makna dari *fukushi kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Dapat menjadi tambahan referensi untuk mengembangkan penulisan yang lebih mendalam di masa yang akan datang.
3. Dapat membantu dalam pengajaran Bahasa Jepang baik bagi pembelajar maupun pengajar Bahasa Jepang.

1.6. Sistematika

Untuk menggambarkan pembahasan penelitian secara keseluruhan, penulis merencanakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Sebagai pendahuluan penulis akan membahas latar belakang masalah penelitian beserta permasalahannya, membahas tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Dalam bab ini, penulis, membahas tinjauan pustaka berupa hasil penelitian yang mutakhir dan relevan dengan *fukushi kesshite*, sedangkan kerangka teori membahas mengenai pengertian sintaksis, semantik, kelas kata, adverbial atau *fukushi*, dan kemudian adverbial *kesshite*.

BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis membahas tentang struktur dan makna dari *fukushi kesshite*.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab ini, penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah “Penggunaan *Fukushi Kesshite* dalam Kalimat Bahasa Jepang” oleh Afriliyawati dari Universitas Andalas tahun 2016. Penelitian yang dilakukan oleh Afriliyawati yang berjudul “Penggunaan *Fukushi Kesshite* dalam Kalimat Bahasa Jepang” menggunakan data yang diambil dari situs *aozora bunko* pada tahun 2005 sampai 2012. Tinjauan penelitian ini ditinjau dari sudut sintaksis dan bersifat kualitatif deskriptif. Tahap pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode simak dengan teknik sadap yang dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Pada tahap analisis, peneliti terdahulu menggunakan metode informal dan menggunakan teori dari Watanabe (1993) dan Akira Miura (2003). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Afriliyawati mengenai “Penggunaan *Fukushi Kesshite* dalam Kalimat Bahasa Jepang” adalah bahwa *kesshite* dapat digunakan untuk mengikuti verba, nomina, adjektiva. *Fukushi kesshite* dapat digunakan dalam bentuk negative. *Fukushi kesshite* dapat terletak pada awal kalimat ataupun pada tengah kalimat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini, penulis tidak hanya akan membahas mengenai struktur dari *kesshite*, tetapi juga makna dari *kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang.

2.2. Kerangka Teori

2.2.1. Sintaksis

Menurut Sihombing dan Kentjono (2009:123), pengertian singkat dari sintaksis adalah bagian dari subsistem tata bahasa yang menelaah struktur satuan bahasa yang lebih besar dari kata, mulai dari frasa hingga kalimat. Atau bisa dikatakan sintaksis merupakan studi gramatikal struktur antar kata. Sedangkan menurut Sutedi dalam bukunya *Nihongo Gaku no Kiso*, sintaksis merupakan salah satu cabang dari linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsurnya. Menurut Kridalaksana dalam kamus Linguistik menyebutkan bahwa sintaksis adalah pengaturan dan hubungan antar kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar atau antar satuan yang lebih besar itu di dalam bahasa. Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *togoron* atau *sintakusu*. Machida dan Momiyama (1995:58) berpendapat bahwa sintaksis adalah ilmu yang menerangkan susunan kata dan struktur dalam sebuah kalimat. Jadi, dapat dipahami bahwa sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari struktur pada sebuah kalimat.

Berdasarkan teori di atas penulis menggunakan teori tersebut guna mengkaji unsur apa saja yang dapat melekat pada adverbial *kesshite*

2.2.2. Semantik

Menurut Sutedi, semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Objek kajian semantik adalah makna kata, makna frasa, relasi makna antar kata dan makna kalimat. Kridalaksana mendefinisikan semantik

sebagai bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara. Semantik dalam bahasa Jepang disebut *imiron*. Machida (1995: 90) menjelaskan bahwa semantik adalah:

- (1) 意味論は、語の意味、語と語の意味関係、慣用句などの句の意味を研究対象する。
‘Bidang garapan semantic berkaitan dengan makna kata, hubungan makna kata dengan kata, idiom, makna frasa dan lain-lain.’
- (2) 文の意味は、語の意味と統語構造によって決まる。
Makna dalam suatu kalimat ditentukan berdasarkan makna kata itu sendiri dan konstruksi sintaksis dalam kalimat.

Sehingga dapat dipahami semantik merupakan cabang linguistik yang mengkaji makna bahasa baik dalam bentuk ungkapan maupun dalam suatu kalimat. Segala yang berkaitan dengan bahasa, baik secara struktur atau kosakata, pada kenyataannya tidak terlepas dari makna. Jika seseorang menyampaikan ide atau pikiran kepada lawan bicara, kemudian lawan bicara dapat memahami pesan yang dimaksud, maka ia bisa menyerap makna yang dimaksud.

2.2.3. Kelas Kata

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *hinshi*, yang terbagi dari *doushi* (verba), *i-keiyoushi* atau *keiyoushi* (adjektiva-i), *na-keiyoushi* atau *keiyoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbia), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel). (Sudjianto dan Dahidi, 2004:98)

Iori (2000: 340-347) pun menambahkan, kelas kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi :

1. Doushi (Verba)

Verba digunakan untuk menunjukkan aktivitas dan keadaan. Verba dalam kamus, berakhiran u, ku, gu, su (zu), tsu, bu, nu, mu, dan ru. Kemudian, dapat berubah menjadi bentuk [*~masu*], [*~te/de*], [*~nai*] dan bentuk lainnya. Contoh: *benkyou shimasu* ‘belajar’, *aruite* ‘berjalan’, *hatarakanai* ‘tidak bekerja’ dan lain-lain.

2. Meishi (Nomina)

Meishi atau nomina merupakan kata yang menunjukkan orang, benda ataupun peristiwa. Contoh: *kutsu* ‘sepatu’, *ame* ‘hujan’, *Tanaka* ‘nama orang’ dan lain-lain.

3. Keiyoushi (Adjektiva)

Keiyoushi atau adjektiva merupakan kelas kata yang menyatakan kata sifat atau keadaan. Adjektiva dalam bahasa Jepang dibagi menjadi 2 yaitu *i-keiyoushi* (adjektiva-i) adjektiva yang berakhiran ‘I’ dan *na-keiyoushi* (adjektiva-na) adjektiva yang diakhiri dengan huruf ‘na’ tapi terkadang dihilangkan. Contoh: *okii* ‘besar’, *shizuka-na* ‘tenang’, *takai* ‘mahal’ dan lain-lain.

4. Fukushi (Adverbia)

Fukushi atau adverbial merupakan kelas kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan lain-lain, untuk menerangkan suatu keadaan, derajat dan perasaan si pembicara. Contoh: *totemo* ‘sangat’, *sugu* ‘segera’ dan lain-lain.

5. *Setsuzokushi* (konjungsi)

Setsuzokushi atau konjungsi merupakan kata sambung yang menghubungkan frasa nomina dengan verba, verba dengan verba, dan menghubungkan kalimat baru dengan kalimat sebelumnya. Contoh: *sorede* ‘kemudian’, *dakara* ‘oleh karena itu’ dan lain-lain.

6. *Joshi* (partikel)

Joshi atau partikel berfungsi untuk menunjukkan hubungan nomina, verba dan kata lainnya dalam sebuah kalimat. *Joshi* merupakan kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Contoh: partikel *mo*, *ni*, *ga* dan lain-lain.

7. *Jodoushi* (Verba Bantu)

Jodoushi verba bantu merupakan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan kelas kata lainnya untuk membentuk kalimat. Contoh: *~te shimasu*, *~te kudasai*, *~rashii* dan lain-lain.

8. *Rentaishi* (prenomina)

Rentaishi atau prenomina merupakan kelas kata yang berfungsi untuk menerangkan nomina dan letaknya sebelum nomina tersebut. Prenomina dalam bahasa Jepang meliputi kata tunjuk atau dikenal sebagai ‘*kosoado*’. Contoh: *kore*, *sore*, *are* dan lain-lain.

9. *Kandoushi* (Interjeksi)

Kandoushi atau interjeksi merupakan kata seru untuk menunjukkan perasaan, menyatakan jawaban, ataupun *aisatsu* atau salam. Contohnya: *ee*, *ara*, *hai* dan lain-lain.

2.2.4. Adverbia

Menurut Dahidi dan Sudjianto dalam buku Pengantar Linguistik Bahasa Jepang, *fukushi* adalah kata yang tidak mengalami konjugasi, berperan sebagai kata yang menerangkan *yoogen* (verba, adjektiva I, adjektiva na), nomina, dan menerangkan *fukushi* lainnya.

Sedangkan dalam buku *Nihongo Bunpou Handobukku*, *fukushi* didefinisikan sebagai kelas kata yang bertugas memberi ornamen pada *doushi* dan *keiyoushi*, termasuk varian secara bentuk dan makna.

Sudjianto (2003: 74-82) mengklarifikasikan adverbia atau *fukushi* dalam bahasa Jepang menjadi tiga jenis yaitu *jotai no fukushi*, *teido no fukushi*, *chinjutsu no fukushi*.

1. *Jotai no fukushi*

Adverbia yang menerangkan keadaan verba atau pekerjaan. Contohnya, *tsuini*, *tokidoki*, *yukkuri to*, dan lain-lain. Selain itu, Tanaka (2008: 187-188) pun mengklarifikasikannya lagi ke beberapa bagian yaitu *jotai no fukushi* yang menunjukkan keadaan, menunjukkan waktu, *jotai no fukushi* yang berbentuk *onomatope*, *jotai no fukushi* yang berupa kata tunjuk atau *kosoado*.

a. Menunjukkan keadaan

Contoh : [*hakkiri to mieru*] yang memiliki terjemahan ‘terlihat dengan jelas’. *Hakkiri to* merupakan adverbial yang memiliki

makna ‘dengan jelas’ sedangkan *mieru* merupakan verba yang memiliki makna ‘terlihat’.

b. Menunjukkan waktu

Contoh: [*toutou yoru ga aketa*] yang memiliki terjemahan ‘akhirnya fajar tiba’. Adverbial *toutou* bermakna ‘akhirnya’ menunjukkan pergeseran waktu dari malam hingga fajar. Contoh berikutnya [*jiki ni kaeru*] yang memiliki terjemahan ‘sebentar lagi pulang’. Adverbial *jiki ni* yang bermakna ‘sebentar lagi’ menerangkan verba *kaeru* yang memiliki makna ‘pulang’, menunjukkan bahwa kegiatan pulang sebentar lagi akan dilakukan.

c. *Jootai no fukushi* yang berbentuk *onomatope* (bunyi tiruan)

Contoh : [*isoiso hataraku*] yang memiliki terjemahan ‘bekerja dengan senang hati’. *Iso iso* termasuk adverbial yang berasal dari tiruan keadaan yang memiliki makna ‘dengan senang hati’ yang menunjukkan verba *hataraku* yang bermakna ‘bekerja’.

d. *Jootai no fukushi* yang berupa kata tunjuk atau *kosoado*

Contoh : [*kou kaku*] memiliki terjemahan ‘menulis seperti ini’. *Kou* merupakan adverbial yang berupa kata tunjuk yang bermakna ‘begini’ atau ‘seperti ini’ yang menerangkan verba *kaku* yang bermakna ‘menulis’.

2. *Teido no fukushi*

Adverbia yang menerangkan predikat (verba, Adjektiva- I, Adjektiva-Na). Adverbia yang termasuk *teido no fukushi* diantaranya *kanari*, *chotto*, *sukoshi* dan lain-lain. Selain itu, Sudjianto dan Dahidi (2004:167) berpendapat bahwa selain menerangkan predikat *teido no fukushi* pun dapat menerangkan adverbial dan nomina. Misalnya, [*kanari hakkiri mieru*] yang bermakna ‘terlihat agak jelas’. *Kanari* merupakan adverbia yang menerangkan adverbial di depannya yaitu *hakkiri*. Contoh berikutnya, [*sukoshi migi no hou da*] yang bermakna ‘sebelah kanan sedikit’. *Sukoshi* menerangkan nomina di depannya yaitu *migi*.

3. *Chinjutsu no fukushi*

Merupakan adverbia yang digunakan berdasarkan bentuk kalimatnya. Misalnya, adverbial *doushite~ka*, *moshi~tara*, *kesshite~nai*, dan lain-lain.

2.2.5. **Kesshite**

Dalam *Nihongo Bunkei Ziten*, *kesshite* adalah adverbia yang sering digunakan bersama negasi dan larangan, serta menguatkan makna pernyataan tersebut. Menunjukkan keinginan dan keputusan yang kuat.

Contoh kalimat,

(3) あなたのことは決して忘れません。

Anata/no/koto/wa/kesshite/wasuremasen.
Kamu/par/hal/par/sama sekali/tidak melupakan.
Aku sama sekali tidak melupakan hal tentangmu.

Dalam buku *Japanese for Foreigners* disebutkan,

絶対。。。ない、必ず。。。ないの意味。

Kesshite adalah adverbial yang berpasangan dengan pernyataan negasi yang memiliki makna sesuatu yang pasti dan absolut.

Contoh kalimat,

(4) 今月の決算は、決して赤字にならないはずだ。
Kongetsu/no/kessan/wa/kesshite/akaji/ni/naranai/hazu/da.
Bulanini/par/neraca/par/samasekali/defisit/par/tidakmenjadi/pasti/kop
Neraca bulan ini pasti sama sekali tidak defisit.

Dalam buku *shin meikai kokugo jiten*, Kindaichi menyebutkan bahwa

'*kesshite* adalah kata yang menunjukkan gagasan larangan dan menguatkan negasi tersebut'.

Contoh kalimat:

決してどんな点から考えても不自然ではない
Kesshite/donna/ten/kara/kangaete/mo/fushizen/dewanai.
Sama sekali/bagaimana/titik/dari/memikirkan/pun/tidak natural/tidak
'memikirkan dari titik manapun, tidak natural **sama sekali**'

Menurut Matsuura (1994 : 476), *kesshite* memiliki makna ,

1. Sekali-kali

Contoh : 決して好きではない。
Kesshite/suki/dewanai
Sekali-kali/suka/tidak
'**sekali-kali tidak suka**'

2. Sama sekali

Contoh : それは決して贅沢ではない。
Sore/ wa/kesshite/zeitaku/dewanai.
Itu/par/**sama sekali**/kemewahan/tidak
'Itu **sama sekali** bukan kemewahan.'

3. Tidak pernah

Contoh : 私は決して再びその町に住むことはないだろう。

Watashi/wa/**kesshite**/futatabi/sono/machi/ni/sumu/koto/wa/nai/dar
ou
Saya/par/**tidak pernah**/kembali/itu/kota/tinggal/hal/par/tidak/pikir
'Saya **tidak pernah** akan tinggal kembali di kota itu.'

Sedangkan menurut Taniguchi (2008:279), *kesshite* memiliki makna,

1. Tak pernah
2. Belum pernah
3. Tak kunjung

Contoh :

- a. 決して忘れない。
Kesshite/wasurenai
Tak pernah/tidak lupa
'**tidak akan** dilupakan untuk selama-lamanya.'
- b. 決して来ない。
Kesshite/konai
Tak kunjung/tidak datang
'**tak kunjung** datang'

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis akan meneliti bagaimana struktur dan makna adverbial *kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang. Data yang dianalisis pada bab ini berjumlah 50 data, yang diperoleh dari novel *Madogiwano Totto chan*, novel *Botchan*, dan www.eow.alc.jp. Berikut penjelasan mengenai struktur dan makna adverbial *kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang.

3.1. Analisis Data

- (1) 決して、ひねくれたり、抵抗してるんじゃないよ、本当に無いようだった。

Kesshite/hinekuretari/teikoushiterunjanakute/hontouni/nai/you/datta/

Sama sekali/berpura-pura/tidak memihak/sungguh/**tidak ada**/kop/
‘Anak laki-laki itu sama sekali tidak memihak dan berpura-pura, dia memang jujur tidak menemukan sesuatu untuk diceritakan’

(novel *Madogiwano Totto Chan*)

[kesshite] + [nai]

Dalam data di atas, adverbial *kesshite* ‘sama sekali’ menerangkan kata *nai* ‘tidak ada’ yang merupakan adverbial-I atau dalam bahasa Jepang disebut *I-keiyoushi*.

Kesshite ‘sama sekali’ merupakan *fukushi* yang berpasangan dengan pernyataan negasi yang memiliki makna sesuatu yang pasti. *Kesshite* menerangkan atau menambahkan makna dari *nai* yang memiliki arti ‘tidak ada’, menjadi “sama sekali tidak ada”. Sehingga

memperkuat makna bahwa pernyataan negasi *hinekuretari* ‘berpura-pura’ dan *teikoushiterunjanakute* ‘tidak memihak’ itu sama sekali tidak ada.

- (2) (この皮は、誰が噛んでも、にがくなることは、決して、ない)と。
(kono/kawa/wa/dare/ga/kandemo/nigaku/narukoto/wa/**kesshite/nai**)/to.
(ini/kulit/par/siapa/par/mengunyah/menjadipahit/par/**sama sekali/tidak**)/par
‘Dia pasti tahu, bahwa kulit kayu itu **tak** akan terasa pahit **sama sekali**, siapapun yang mengunyahnya.’
(novel *Madogiwano Totto Chan*)

kesshite + **nai**

Kesshite berpasangan dengan *nai* ‘tidak ada’ yang merupakan adjektiva I atau dalam bahasa Jepang disebut *I-keiyoushi*. *Kesshite* ‘sama sekali’ menambahkan makna negasi, bahwa pernyataan *nigaku naru koto* yang bermakna ‘terasa pahit’ tidak akan terjadi.

- (3) 決して、何も出て来るはずのない、出口を。

Kesshite/nani/mo/detekuru/hazu/no/nai/deguchi/wo/
Tak akan pernah/apa/pun/muncul/pasti/par/tidak/jalan keluar/par/
‘tak pernah muncul sesuatu dari pintu keluar’

(novel *Madogiwano Totto Chan*)

kesshite + **nai**

Kesshite ‘tidak pernah’ berpasangan dengan *nai* ‘tidak ada’ yang merupakan adjektiva I atau dalam bahasa Jepang disebut *I-keiyoushi*.

Kesshite membantu memberi tekanan pada pernyataan dalam kalimat diatas, yakni pada pernyataan *nani mo dete kuru hazu no nai* untuk memperjelas makna *dete kuru hazu* ‘pasti muncul’ itu tidak akan pernah terjadi dalam kalimat (3).

- (4) 錠をかけてあるのか、机か何か積んで立て懸けてあるのか、押ししても、押ししても決して開かない

Jou/wo/kaketearunoka/tsukueka/nanika/tsunde/tatekaketearunoka/oshitemo/oshitemo/kesshite/akanai

Kunci/par/dipasang/mejakah/sesuatukah/ditumpuk/disandarkan pada/dipaksa didorongpun/dipaksa didorongpun/**sama sekali/tidak terbuka**

‘Entah dikunci atau ditahan dengan meja atau sesuatu, saya dorong sekuat apapun **sama sekali tidak terbuka**’

(novel botchan : 23)

kesshite + akanai

Pada data (4) kata *kesshite* ‘sama sekali’ menerangkan kata *akanai* ‘tidak terbuka’ yang merupakan verba atau dalam bahasa Jepang disebut *dosuhi*. *Akanai* ‘tidak terbuka’ adalah bentuk negasi dari kata *aku* yang memiliki arti ‘membuka’.

Secara makna, *kesshite* ‘sama sekali’ pada data (4) memiliki makna sama sekali dan menerangkan kata *akanai* sehingga makna negasi pada data (4) semakin kuat menjadi ‘sama sekali tidak terbuka’.

- (5) わからないけれども、決して負けるつもりはない (23)
Wakaranaikeredomo/**kesshite**/makeru/tsumori/wa/**nai**
Meskipun tidak mengerti/**sama sekali**/kalah/rencana/par/**tidak ada**
‘Meskipun saya tidak mengerti, saya **sama sekali tidak** berencana
untuk kalah.’

(novel botchan : 23)

kesshite + nai

Kesshite ‘sama sekali’ berpasangan dengan adjektiva *I nai* yang berarti ‘tidak ada’. *Kesshite* ‘sama sekali’ berada ditengah dan menguatkan makna negasi dari kata-kata yang mengikutinya, dalam hal ini adalah kata *makeru* yang berarti ‘kalah’ dan *tsumori* yang berarti ‘rencana’.

Adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ menguatkan makna negasi dan keputusan yang absolut dari kalimat data (5). Sehingga makna yang ingin disampaikan bahwa penutur ‘sama sekali tidak berencana untuk kalah meskipun tidak mengetahui apapun’.

- (6) 決して君のためにならないような事はしないから (30)

Kesshite/kimi/no/tame/ni/naranai/youna/koto/wa/**shinai**/kara
Sama sekali/anda/par/demi/par/tidak menjadi/seperti/hal/par/**tidak melakukan**/karena
‘Karena saya **sama sekali tidak akan melakukan** hal semacam itu demi anda.’

(novel botchan : 30)

kesshite + shinai

Pada data (6) *kesshite* ‘sama sekali’ berpasangan dengan verba *suru* ‘melakukan’ dalam bentuk negasi *shinai* ‘tidak melakukan’.

Kesshite ‘sama sekali’ menguatkan makna *shinai* ‘tidak melakukan’ yakni sama sekali tidak akan melakukan hal seperti itu demi anda. Menunjukkan keputusan yang bulat.

- (7) 清はこんな時に決して笑った事はない (31)
Kiyō/wa/konna/ji/ni/**kesshite**/waratta/koto/wa/nai
Kiyō/par/seperti/ini/waktu/par/**tidak akan pernah**/tertawa/hal/par/**tidak ada**
‘Kiyō **tidak akan pernah** tertawa di saat seperti ini.’

(novel botchan : 31)

kesshite + Waratta koto wa nai

Kesshite ‘tidak pernah’ pada data (7) berpasangan dengan frasa verba dalam bentuk negasi *waratta koto wa nai* ‘tidak akan tertawa’.

Kesshite berada di tengah kalimat.

Kesshite yang diartikan ‘tidak pernah’ menguatkan makna bahwa *waratta koto* ‘tertawa’ di saat seperti ini sama sekali tidak akan dilakukan oleh Kiyō.

- (8) おれは無論手が出せない、山嵐は決して持って帰らない (50)
Ore/wa/muron/tegadasenai/yamaarashi/wa/**kesshite**/totte/**kaeranai**
Saya/par/tentu saja/tidak menyentuh/hotta/par/**tidak pernah**/mengambil/**tidak kembali**
‘Aku tidak akan menyentuhnya, Hotta pun **tidak pernah** mengambilnya kembali.’

(novel botchan : 50)

kesshite + kaeranai

Pada data (8) *kesshite* ‘tidak pernah’ berpasangan dengan pernyataan negasi yakni frasa verba *tottekaeranai* yang memiliki arti ‘tidak mengambil kembali’ dan merupakan frasa verba dalam bentuk negasi.

Kesshite ‘tidak pernah’ menguatkan makna negasi pada frasa verba *tottekaeranai* ‘tidak mengambil kembali’. Sehingga menunjukkan bahwa Hotta tidak pernah mengambilnya kembali.

- (9) ご出立はいつです、是非浜までお見送りをしましょうと云ったら、
うらなり君はいえご用多のところ決してそれには及びませんと答
えた (61)

Goshuttatsu/wa/itsu/desu/zehi/hama/made/omiokuri/wo/shimashou
/to/ittara/uranarikun/wa/ie/goyou/oo/no/tokoro/**kesshite**/soreni/ha/**o**
yobimasen/to/kotaeta

Berangkat/par/kapan/kop/sungguh/pantai/sampai/mengantar/par/m
ari/par/berkata/pria berwajah pucat/par/rumah/urusan
anda/banyak/par/tempat/**sama** **sekali**/lagi pula/par/**tidak**
perlu/par/menjawab

“(“Kapan anda akan berangkat? Saya akan datang ke pantai untuk
mengantar”

“**Sama sekali tidak perlu.** Anda pasti sibuk, tidak usah repot-
repot.”) Jawab pria berwajah pucat.’

(novel botchan : 61)

kesshite + Oyobimasen

Pada data (9) adverbial *kesshite* ‘sama sekali’ menerangkan kata *oyobimasen* yang berarti ‘tidak perlu’. *Oyobimasen* ‘tidak perlu’ adalah bentuk negasi dari *oyobimasu* yang merupakan bentuk sopan.

Adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ menguatkan makna negasi dari verba *oyobimasen* ‘tidak perlu’. Sehingga makna ‘tidak perlu’ menjadi lebih kuat menjadi ‘sama sekali tidak perlu’.

- (10) 「両君そりゃひどい、——逃げるなんて、——僕が居るうちは決して逃さない、さあのみたまえ。(62)

Ryokun/sorya/hidoi/nigerunante/boku/ga/iruuchi/wa/*kesshite*/nigasanai/saa/nomi/tamae

Kalian berdua/itu/jahat/hal seperti kabur/aku/par/ sementara/par/**tidak akan pernah/tidak kabur**/ayo/minum/silahkan

“Hei kalian berdua itu jahat. Kalian tidak bisa kabur. Kalian **tidak akan pernah bisa kabur** sementara aku masih di sini. Ayo silahkan minum.”

(novel botchan : 62)

kesshite + nigasanai

Pada data (10) kata *kesshite* ‘tidak pernah’ menerangkan kata *nigasanai* ‘tidak yang merupakan verba dalam bentuk negasi dari kata *nigasu* yang memiliki arti kabur.

Adverbia *kesshite* ‘tidak pernah’ menguatkan makna negasi dari kata *nigasu* ‘kabur’ yaitu *nigasanai* ‘tidak kabur, sehingga pernyataan *negasi* tersebut menjadi lebih kuat, yakni menjadi larangan untuk tidak akan kabur.

- (11) 商人が頭ばかり下げて、狡い事をやめないのと一般で生徒も謝罪だけはするが、いたずらは決してやめるものでない (64)

*Shounin/ga/atama/bakari/sagete/zurui/koto/wo/yamenai/no/to/ippa
n/de/seito/mo/shazai/dake/wa/suru/ga/itazura/wa/kesshite/yameru/
mono/denai*

Pedagang/par/kepala/hanya/menunduk/licik/hal/par/tidak
berhenti/par/par/umum/secara/siswa/pun/minta
maaf/hanya/par/melakukan/par/kenakalan/par/**tidak
pernah**/berhenti/hal/tidak ada.

‘seperti pedagang yang menundukkan kepalanya tapi tidak pernah
berhenti berbuat licik, para murid hanya minta maaf tapi tidak
pernah berhenti berbuat nakal’.

(novel Botchan : 64)

kesshite + Yameru mono denai

Adverbia *kesshite* ‘tidak pernah’ pada data (11)
menerangkan verba yakni *yameru* dalam bentuk frasa verba negasi
yameru mono denai. *Kesshite* pada data (11) terletak pada tengah
kalimat.

Yameru mono denai yang memiliki arti ‘tidak berhenti’
menjadi lebih kuat dengan adanya kata *kesshite* ‘tidak pernah’,
sehingga kesan kenakalan para murid tidak akan pernah berhenti
menjadi lebih kuat.

(12) 決してそのような人たちのようにはなれない。

Kesshite/sono/youna/hitotachi/no/youni/wa/**narenai**
Tidak pernah/itu/seperti/orang-orang/par/semoga/par/**tidak bisa
menjadi**
‘semoga tidak pernah menjadi orang-orang seperti itu’.

(www.eow.alc.jp)

kesshite + narenai

Pada data (12) adverbial *kesshite* yang berada di awal kalimat berpasangan dengan verba yang mengalami perubahan bentuk yaitu *nareru* ‘bisa menjadi’ menjadi *narenai* yang memiliki arti ‘tidak bisa menjadi’.

Kesshite ‘tidak pernah’ menguatkan makna negasi dari verba *narenai* ‘tidak bisa menjadi’ menjadi ‘tidak akan pernah bisa menjadi’. Menunjukkan kesan keputusan yang bulat dari penutur.

(13) 決してそのようにはしない

***Kesshite*/sono/youni/wa/shinai.**

Tidak pernah/itu/seperti/par/tidak melakukan.

‘Tidak akan pernah melakukan hal seperti itu.’

(www.eow.alc.jp)

kesshite	+	shinai
----------	---	--------

Adverbial *kesshite* pada data (13) berada di awal kalimat, menerangkan kata *shinai* yang memiliki arti ‘tidak melakukan’. *Shinai* adalah bentuk negasi dari verba *suru* ‘melakukan’.

Kesshite ‘tidak pernah’ menguatkan makna negasi dari *shinai* ‘tidak melakukan’. Sehingga kesan tidak akan pernah melakukan lebih kuat.

(14) 決してはっきりとは答えない

***Kesshite*/hakkiri/to/wa/kotaenai.**

Tidak pernah/dengan jelas/par/par/tidak menjawab

‘Tidak pernah menjawab dengan jelas.’

(www.eow.alc.jp)

kesshite + kotaenai

Adverbia *kesshite* berada di awal kalimat. *Kesshite* berpasangan dengan kata *kotaenai* ‘tidak menjawab’ yang merupakan bentuk negasi dari kata *kotaeru* ‘menjawab’.

kesshite + hakkiri

Selain berpasangan dengan verba *kotaenai* ‘tidak menjawab’, *kesshite* ‘tidak pernah’ juga menerangkan adverbia lain yakni *hakkiri* ‘dengan jelas’.

Kesshite ‘tidak pernah’ menerangkan frasa yang terletak dibelakangnya yaitu *hakkiri to kotaenai*, yang berarti ‘tidak pernah menjawab dengan jelas’ menjadi lebih kuat makna negasinya. Akan tetapi dalam kalimat data (14) *kesshite* juga dapat di artikan ‘sama sekali’. Namun nuansa absolut lebih terasa saat *kesshite* dimaknai ‘tidak pernah’ dari pada ‘sama sekali’.

(15) 決してへこたれない

Kesshite/hekotarenai

Tidak pernah/tidak kenal menyerah

‘Tidak pernah kenal menyerah’

(www.eow.alc.jp)

kesshite + hekotarenai

Adverbia *kesshite* pada data (15) menerangkan verba *hekotareru* ‘menyerah’ berbentuk negasi yaitu *hekotarenai* yang berarti ‘tidak kenal menyerah’.

Kesshite ‘tidak pernah’ menguatkan makna negasi dari verba *hekotarenai* ‘tidak kenal menyerah’ menjadi ‘tidak pernah kenal menyerah’.

- (16) 決して不平不満を言わないと評判である

Kesshite/fuheifuman/wo/***iwanai***/to/hyouban/dearu.

Tidak pernah/mengeluh/par/**tidak berkata**/par/reputasi/kop
‘Bereputasi **tidak pernah** mengeluh.’

(www.eow.alc.jp)

kesshite	+	iwanai
----------	---	--------

Pada data (16) *kesshite* menerangkan verba negasi *iwanai* ‘tidak berkata’ yang berasal dari verba *iu* yang berarti ‘berkata’.

Kesshite ‘tidak pernah’ menguatkan makna negasi dari kata *iwanai* ‘tidak berkata’, sehingga kesan tidak pernah mengeluh menjadi lebih kuat.

- (17) 決してうそではない

Kesshite/uso/dewa/***nai***.

Sama sekali/bohong/**tidak**

‘**Sama sekali tidak** bohong’

(www.eow.alc.jp)

kesshite	+	Uso dewanai
----------	---	-------------

Kesshite ‘sama sekali’ menerangkan nomina *uso* ‘bohong’ dalam bentuk frasa negasi yakni *uso dewanai* ‘tidak bohong’.

Kesshite ‘sama sekali’ menguatkan makna negasi dari nomina *uso dewanai* ‘tidak bohong’ menjadi ‘tidak bohong sama sekali’.

- (18) 決してうぬぼれなどではなく
Kesshite/unubore/nado/dewanaku
Sama sekali/kebanggaan yang berlebihan/dan lain-lain/tidak ada
‘Kebanggaan yang berlebihan dan lain-lain **sama sekali tidak ada.**’

(www.eow.alc.jp)

kesshite + Unubore + naku

Adverbia *kesshite* berpasangan dengan *naku* ‘tidak ada’ yang berasal dari *I-Keiyoushi nai* ‘tidak ada’ dan menerangkan nomina *unubore* ‘kebanggaan berlebihan’ dalam bentuk frasa nomina yakni *unubore nado dewanaku* ‘tidak ada kebanggaan yang berlebihan dan lain-lain’.

Kesshite ‘sama sekali’ menguatkan makna negasi pada frasa nomina *unubore nado dewanaku* ‘tidak ada kebanggaan yang berlebihan dan lain-lain’, menjadi ‘sama sekali tidak ada kebanggaan yang berlebihan dan lain-lain.’

- (19) 決してお世辞ではない
Kesshite/oseji/dewa/nai
Sama sekali/pujian/bukan.
‘Sama sekali bukan pujian’

www.eow.alc.jp

kesshite + Oseji + nai

Adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ berpasangan dengan nomina *oseji* ‘pujian’ dalam bentuk negasi yakni *oseji dewanai* ‘bukan pujian’.

Adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ menerangkan frasa nomina *oseji dewanai* ‘bukan pujian’. Pada data (19) makna negasi ‘bukan pujian’ menjadi lebih kuat, yakni ‘sama sekali bukan pujian’.

- (20) 決してたやすいことではない
Kesshite/tayasui/koto/dewanai.
Sama sekali/mudah/hal/tidak.
Sama sekali bukan hal yang mudah.

www.eow.alc.jp

kesshite + Tayasui + nai

Adverbia *kesshite* pada data (20) menerangkan frasa adjektiva I yakni *tayasui koto dewanai* ‘bukan hal yang mudah’ yang merupakan bentuk negasi dari *tayasui koto dearu* ‘hal yang mudah’.

Adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ menguatkan makna negasi dari *tayasui koto dewanai* ‘bukan hal yang mudah’ menjadi ‘sama sekali bukan hal yang mudah’.

- (21) 決してばかではない
Kesshite/baka/dewanai.
Sama sekali/bodoh/tidak
‘Sama sekali tidak bodoh’

(www.eow.alc.jp)

kesshite	+	Baka	+	nai
----------	---	------	---	-----

Adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ pada data (21) menerangkan nomina *baka* ‘bodoh’ dalam bentuk negasi yaitu *baka dewanai* ‘tidak bodoh’.

Kesshite ‘sama sekali’ menguatkan makna ‘tidak bodoh dari frasa nomina *baka dewanai*.

- (22) 決してまれな話ではない
Kesshite/marena/hanashi/dewanai.
Sama sekali/jarang/percakapan/**tidak**
‘**Sama sekali** bukan percakapan yang jarang’

(www.eow.alc.jp)

kesshite	+	Marena hanashi dewanai
----------	---	------------------------

Adverbia *kesshite* menerangkan nomina *hanashi dewanai* ‘bukan percakapan’, namun pada data (22) *kesshite* juga menerangkan *na-keiyoushi marena* ‘jarang’.

Kesshite ‘sama sekali’ menambahkan makna negasi dari *hanashi dewanai* ‘bukan percakapan’ dan *marena* ‘jarang’ yang mengikutinya pada data (22) menjadi ‘sama sekali bukan percakapan jarang’.

- (23) 決してわがままなどではなく
Kesshite/wagamama/nado/dewanaku
Sama sekali/egois/yang lain-lain/**tidak**
Sama sekali tidak egois dan lainnya.

(www.eow.alc.jp)

kesshite + Wagamama nado dewanaku

Kesshite ‘sama sekali’ berpasangan dengan frasa adjektiva-
Na yaitu *wagamama nado dewanai* ‘tidak egois dan lainnya’.

Kesshite ‘sama sekali’ menguatkan makna negasi dari
wagamama nado dewanai ‘tidak egois dan lainnya’ menjadi ‘sama
sekali tidak egois dan lainnya’.

- (24) 決して予想外のことはなかったが
Kesshite/yosougai/no/koto/dewanakattaga
Sama sekali/tak terduga/par/hal/**tidak ada**
‘Hal tak terduga **sama sekali tidak ada**.’

(www.eow.alc.jp)

kesshite + nakatta

Adverbial *kesshite* berpasangan dengan *I-keiyoushi nai*
‘tidak ada’ yang telah berubah menjadi bentuk lampau yakni *nakatta*
‘tidak ada’. *Nakatta* ‘tidak ada’ pada data (24) menerangkan nomina
yosougai ‘tak terduga’.

Adverbia *kesshite* menguatkan makna negasi dari frasa
nomina *yosougai no koto dewanakatta* ‘tidak ada hal yang tak
terduga’. Sehingga makna ‘tidak ada’ menjadi lebih kuat, ‘sama
sekali tidak ada’.

- (25) 決して交わることの**ない**直線
Kesshite/majiwaru/koto/no/**nai**/chokusen.
Tidak pernah/melewati/hal/par/**tidak ada**/garis lurus.
‘Tidak pernah melewati batas.’

(www.eow.alc.jp)

kesshite + Majiwaru koto no nai

Adverbia *kesshite* ‘tidak pernah’ menerangkan verba *majiwaru* ‘melewati’ dalam bentuk frasa *majiwaru koto no nai* ‘tidak melewati’.

Kesshite pada data (25) memiliki makna ‘tidak pernah’ dan menguatkan makna negasi dari frasa *majiwaru koto no nai* ‘tidak melewati batas’.

- (26) 決して仕事するのを**やめない**
Kesshite/shigotosuru/no/wo/**yamenai**.
Tidak pernah/bekerja/par/par/**tidak berhenti**.
‘Tidak pernah berhenti bekerja’

(www.eow.alc.jp)

kesshite + Yamenai

Pada data (26) *kesshite* ‘tidak pernah’ berpasangan dengan verba *yameru* ‘berhenti’ dalam bentuk negasi yaitu *yamenai* ‘tidak berhenti’.

Adverbia *kesshite* ‘tidak pernah’ menguatkan makna negasi. pada kalimat *shigoto suru koto wo yamenai* ‘tidak pernah berhenti bekerja’ menjadi ‘tidak pernah berhenti bekerja’.

- (27) 決して優秀とはいえない英語力
Kesshite/yuushuu/wa/**ienai**/eigoryoku
Sama sekali/unggul/par/**tidak bisa dikatakan**/kemampuan bahasa Inggris

‘Bisa dikatakan kemampuan bahasa Inggris tidak unggul sama sekali’

(www.eow.alc.jp)

kesshite + ienai

Adverbial *kesshite* ‘sama sekali’ pada data (27) berpasangan dengan verba *ienai* ‘tidak bisa dikatakan’ yang berasal dari verba *ieru* ‘bisa dikatakan’.

Kesshite ‘sama sekali’ menerangkan verba *ienai* yang memiliki arti ‘tidak bisa dikatakan’ dan menguatkan makna negasi dari frasa *yuushuu to wa ienai* ‘tidak bisa dikatakan unggul’.

- (28) 決して力不足ではない
Kesshite/chikarabusoku/dewanai.
Sama sekali/kurang kecakapan/tidak
‘Sama sekali bukan kurang kecakapan.’

(www.eow.alc.jp)

kesshite + Chikarabusoku dewanai

Pada data (28) adverbial *kesshite* ‘sama sekali’ berpasangan dengan frasa nomina *chikarabusoku dewanai* ‘bukan kurang kecakapan’.

Adverbial *kesshite* ‘sama sekali’ menguatkan makna negasi dari kata *nai* ‘tidak’ yang menegaskan nomina *chikarabusoku* ‘kurang kecakapan’. Sehingga makna frasa *chikarabusoku dewanai* ‘bukan kurang kecakapan’ menjadi lebih kuat.

- (29) 決して単なる~ではない。
Kesshite/tannaru/dewanai
Sama sekali/ sederhana/tidak

‘tidak sederhana sama sekali’

(www.eow.alc.jp)

kesshite	+	Tannaru dewanai
----------	---	-----------------

Adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ berpasangan dengan kata *tannaru* yang merupakan adjektiva pronomina atau dalam bahasa Jepang disebut *rentaishi*. Pada data (29) *rentaishi tannaru* ‘sederhana’ dinegasikan menjadi *tannaru dewanai* ‘tidak sederhana’.

Makna ‘sama sekali’ dari adverbia *kesshite* menguatkan makna negasi dari *rentaishi tannaru dewanai* ‘tidak sederhana’ menjadi ‘tidak sederhana sama sekali’.

- (30) 決して古びない
Kesshite/furubinai.
Sama sekali/tidak terlihat tua.
‘Tidak terlihat tua **sama sekali**’

(www.eow.alc.jp)

kesshite	+	furubinai
----------	---	-----------

Pada data (30) adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ berpasangan dengan verba intransitif *furubiru* ‘terlihat tua’ dalam bentuk negasi yakni *furubinai* ‘tidak terlihat tua’.

Makna ‘sama sekali’ dari adverbia *kesshite* menguatkan makna dari verba intransitif *furubinai* ‘tidak terlihat tua’, menjadi ‘sama sekali tidak terlihat tua’.

- (31) 決して十分ではない
Kesshite/juubun/dewanai.
Sama sekali/cukup/tidak.
‘Tidak cukup sama sekali’

(www.eow.alc.jp)

kesshite	+	Juubun dewanai
----------	---	----------------

Pada data (31) adverbial *kesshite* berpasangan dengan adjektiva Na atau dalam bahasa Jepang disebut *Na-keiyoushi*, yaitu kata *juubun* ‘cukup’ yang dinegasikan menjadi *juubun dewanai* ‘tidak cukup’.

Kesshite pada data (31) dapat dimaknai sebagai ‘sama sekali’ dan ‘tidak pernah’. Saat makna ‘sama sekali’ yang dipakai, kalimat (31) menjadi kuat makna negasinya. Akan tetapi saat makna ‘tidak pernah’ yang digunakan, selain makna negasi dari *juubun dewanai* ‘tidak cukup’ menjadi lebih kuat, nuansa negasi yang muncul pun lebih absolut.

- (32) 決して同じではない
Kesshite/onaji/dewanai.
Sama sekali/sama/tidak.
Tidak sama sama sekali.

(www.eow.alc.jp)

kesshite	+	Onaji dewanai
----------	---	---------------

Pada data (32) *kesshite* ‘sama sekali’ berpasangan dengan nomina *onaji* ‘sama’ yang telah dinegasikan menjadi *onaji dewanai* ‘tidak sama’.

Adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ menguatkan makna dari *onaji dewanai* ‘tidak sama’ menjadi ‘sama sekali tidak sama’.

- (33) 決して安くない。
Kesshite/yasukunai
Sama sekali/tidak murah
‘**sama sekali** tidak murah’

(www.eow.alc.jp)

kesshite	+	yasukunai
----------	---	-----------

Adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ berpasangan dengan adjektiva I atau dalam bahasa Jepang disebut *I-keiyoushi* yaitu *yasui* ‘murah’ dalam bentuk negasi *yasukunai* ‘tidak murah’.

Makna ‘sama sekali’ pada *kesshite* menguatkan makna negasi dari *I-keiyoushi yasukunai* ‘tidak murah’, menjadi ‘sama sekali tidak murah’.

- (34) 決して完全ではない。
Kesshite/kanzen/dewanai
Sama sekali/sempurna/tidak
‘**sama sekali** tidak sempurna’

(www.eow.alc.jp)

kesshite	+	Kanzen dewanai
----------	---	----------------

Pada data (34) adverbial *kesshite* menerangkan *Na-keiyoushi* atau adjektiva Na *kanzen dewanai* ‘tidak sempurna’ yang merupakan bentuk negasi dari *kanzen* ‘sempurna’.

Adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ menguatkan makna negasi dari *kanzen dewanai* ‘tidak sempurna’. Sehingga menjadi ‘sama sekali tidak sempurna’.

- (35) 決して楽なことではない
Kesshite/ rakuna/koto/dewanai
Sama sekali/menyenangkan/tidak
‘sama sekali bukan hal yang menyenangkan’
(www.eow.alc.jp)

kesshite + Rakuna koto dewanai

Pada data (35) *kesshite* ‘sama sekali’ menerangkan *Na-keiyoushi rakuna* ‘menyenangkan’ dalam bentuk frasa negasi *rakuna koto dewanai* ‘bukan hal yang menyenangkan’.

‘Sama sekali’ pada *kesshite* menguatkan makna negasi dari *rakuna koto dewanai* ‘bukan hal yang menyenangkan’ menjadi ‘sama sekali bukan hal yang menyenangkan’.

- (36) 決して悪い出来映えではない
Kesshite/warui/dekibae/dewanai
Sama sekali/buruk/hasil/tidak
‘sama sekali bukan hasil yang buruk’
(www.eow.alc.jp)

kesshite + Warui dekibae dewanai

Pada data (36) *kesshite* ‘sama sekali’ berpasangan dengan frasa nomina *warui dekibae* ‘hasil yang buruk’ yang telah dinegasikan menjadi *warui dekibae dewanai* ‘bukan hasil yang buruk’. Frasa *warui dekibae* berasal dari kata *warui* ‘buruk’ yang merupakan *I-keiyoushi* dan *dekibae* ‘hasil’ yang merupakan nomina.

Makna *kesshite* ‘sama sekali’ menguatkan makna dari *warui dekibae dewanai* ‘bukan hasil yang buruk’. Menjadi ‘sama sekali bukan hasil yang buruk’.

- (37) 決して大した人物にならない
Kesshite/taishita/jinbutsu/ni/naranai.
Tidak pernah/penting/orang/par/tidak menjadi
‘tidak pernah menjadi orang penting’

(www.eow.alc.jp)

kesshite + Taishita jinbutsu ni naranai

Pada data (37) adverbial *kesshite* ‘tidak pernah’ berpasangan dengan verba *negasi naranai* ‘tidak menjadi’. Akan tetapi selain itu *kesshite* juga menerangkan frasa *taishita jinbutsu* ‘orang penting’ yang terdiri dari *rentaishi taishita* ‘penting’ dan nomina *jinbutsu* ‘orang’.

Makna *kesshite* ‘tidak pernah’ menguatkan makna *negasi* dari pernyataan *taishita jinbutsu ni naranai* ‘tidak menjadi orang penting’. Bahwa makna yang ingin disampaikan penutur adalah menjadi orang penting benar-benar belum pernah terjadi.

- (38) 決して強健ではない
Kesshite/kyouken/dewanai
Sama sekali/sehat/tidak
‘tidak sehat sama sekali’

(www.eow.alc.jp)

kesshite + Kyoukai dewanai

Adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ menerangkan adjektiva Na *kyouken* yang memiliki arti ‘sehat’ yang dinegasikan menjadi *kyouken dewanai* ‘tidak sehat’.

Makna *kesshite* ‘sama sekali’ menguatkan makna negasi dari *kyouken dewanai* ‘tidak sehat’ menjadi ‘sama sekali tidak sehat’.

- (39) 決して後ろを振り返らない
Kesshite/ushiro/wo/furikaeranai
Tidak pernah/belakang/wo/tidak menengok
‘tidak pernah menengok ke belakang’

(www.eow.alc.jp)

kesshite + furikaeranai

Adverbia *kesshite* ‘tidak pernah’ menerangkan verba intransitif *furikaeranai* yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘menengok’. Adverbia *kesshite* pada data (39) memiliki makna ‘tidak pernah’ menguatkan makna negasi dari *furikaeranai* ‘tidak menengok’. Kesan atau nuansa larangan pada kalimat *kesshite ushiro wo furikaeranai* ‘tidak pernah menengok ke belakang’ menjadi kuat, sehingga dapat juga diartikan menjadi ‘jangan pernah menengok ke belakang’.

- (40) 決して楽観できない
Kesshite/rakkan/dekinai
Tidak pernah/optimis/tidak bisa
‘Tidak pernah bisa optimis’

(www.eow.alc.jp)

kesshite + dekinai

Adverbia *kesshite* ‘tidak pernah’ berpasangan dengan verba intransitif yakni *dekinai* ‘tidak bisa’ yang merupakan bentuk negasi dari *dekiru* ‘bisa’.

Makna *kesshite* ‘tidak pernah’ menguatkan makna negasi dari *dekinai* ‘tidak bisa’ yang dalam kalimat ini menegaskan nomina *rakkan* ‘optimis’. Sehingga makna ‘tidak pernah bisa optimis’ yang ingin di sampaikan penutur menjadi kuat.

(41) 決して誰にも話し掛けない

Kesshite/dare/ni/mo/hanashikakenai
Tak pernah/siapa/par/par/tidakberbicara
‘tak pernah bicara dengan siapapun’

(www.eow.alc.jp)

kesshite	+	Hanashi kakenai
----------	---	-----------------

Adverbia *kesshite* ‘tidak pernah’ berpasangan dengan frasa verba *hanashi kakenai* ‘tidak berbicara’.

Adverbia *kesshite* ‘tidak pernah’ menguatkan makna negasi dari frasa verba *hanashi kakenai* ‘tidak berbicara’. Menunjukkan makna keputusan yang kuat dari penutur bahwa penutur tidak ingin dan tidak akan berbicara dengan siapapun.

(42) 決して若くない

Kesshite/wakakunai
Sama sekali/tidak muda
‘sama sekali tidak muda’

(www.eow.alc.jp)

kesshite + wakakunai

Adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ berpasangan dengan *wakai* ‘muda’ dalam bentuk negasi yaitu *wakakunai* ‘tidak muda’ yang merupakan adjektiva I atau dalam bahasa Jepang disebut *I-Keiyoushi*.

Adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ menguatkan makna negasi dari *wakakunai* ‘tidak muda’. Sehingga makna dan kesan tidak muda terlihat benar-benar terasa.

- (43) 決して理想の職場とはいえない
Kesshite/risou/no/shokuba/to/wa/ienai
Sama sekali/ideal/par/tempat kerja/par/par/tidak bisa dikatakan
‘sama sekali tidak bisa dikatakan sebagai tempat kerja ideal’

(www.eow.alc.jp)

kesshite + ienai

Adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ berpasangan dengan *ienai* ‘tidak bisa dikatakan’ yang merupakan verba *ieru* ‘bisa dikatakan’ dalam bentuk negasi.

Adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ menguatkan makna negasi dari *ienai* ‘tidak bisa dikatakan’. Adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ menunjukkan bahwa penutur sangat setuju bila dikatakan tempat bekerja tersebut tidak ideal.

- (44) 決して正当ではない
Kesshite/seitou/dewanai
Sama sekali/dapat dibenarkan/tidak
‘sama sekali tidak dapat dibenarkan’

(www.eow.alc.jp)

kesshite + nai

Adverbial *kesshite* 'sama sekali' berpasangan dengan *I-keiyoushi nai* 'tidak ada'. *Nai* 'tidak ada' menegaskan *Na-Keiyoushi seitou* yang memiliki arti 'dapat dibenarkan'. Sehingga menjadi frasa adjektiva *seitou dewanai* 'tidak dapat dibenarkan'.

Adverbial *kesshite* 'sama sekali' pada data (44) menguatkan makna negasi dari frasa adjektiva *seitou dewanai* 'tidak dapat dibenarkan'. Sehingga terlihat bahwa penutur tidak setuju dengan apa yang terjadi.

- (45) 決して弱みを見せない
Kesshite/yowami/wo/misenai
Tidak pernah/kelemahan/par/tidak memperlihatkan
'tidak pernah memperlihatkan kelemahan'

(www.eow.alc.jp)

kesshite + misenai

Adverbial *kesshite* 'tidak pernah' berpasangan dengan verba negasi *misenai* 'tidak memperlihatkan' yang berasal dari verba *miseru* 'memperlihatkan'.

Adverbial *kesshite* 'tidak pernah' menguatkan makna dari verba *misenai* 'tidak memperlihatkan'. Sehingga kesan bahwa penutur telah membuat keputusan untuk tidak akan pernah memperlihatkan atau menunjukkan kelemahannya.

- (46) 決して感化されない
Kesshite/ kankasarenai
Tak pernah/tidak terpengaruh
'tak akan pernah terpengaruh'

(www.eow.alc.jp)

kesshite + sarenai

Adverbia *kesshite* berpasangan dengan frasa verba *kanka sarenai* 'tidak terpengaruh' yang terbentuk dari nomina *kanka* 'pengaruh' dan verba *suru* 'melakukan' yang telah berkonjugasi menjadi verba pasif.

Adverbia *kesshite* 'tak pernah' menguatkan makna negasi dan kesan keputusan yang dikeluarkan penutur bahwa penutur tidak akan terpengaruh, yaitu dalam frasa verba *kanka sarenai* 'tidak terpengaruh'.

- (47) 決して問題にならない。
Kesshite/mondai/ni/naranai
Sama sekali/masalah/par/tidak menjadi
'tidak menjadi masalah sama sekali'

(www.eow.alc.jp)

kesshite + naranai

Adverbia *kesshite* 'sama sekali' berpasangan dengan verba *naru* 'menjadi' dalam bentuk negasi *naranai* 'tidak menjadi'.

Adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ menguatkan makna negasi dari *naranai* ‘tidak menjadi’, menunjukkan bahwa menurut penutur “sesuatu” sama sekali tidak menjadi masalah bagi dirinya.

- (48) 信念を決して失わない
Shinnen/wo/kesshite/ushinawanai
Keyakinan/par/tak pernah/tidak kehilangan
‘tidak pernah kehilangan keyakinan’

(www.eow.alc.jp)

kesshite + ushinawanai

Adverbia *kesshite* ‘tak pernah’ pada data (48) berada ditengah kalimat. Adverbia *kesshite* ‘tak pernah’ berpasangan dengan verba transitif *ushinawanai* ‘tidak kehilangan’.

Adverbia *kesshite* menguatkan makna negasi dari verba *ushinawanai* ‘tidak kehilangan’, sehingga kesan bahwa penutur tidak akan kehilangan keyakinan menjadi lebih kuat.

- (49) ノーという返事を決して受け入れない
No-/to/iu/henji/wo/kesshite/ukeirenai
Tidak/par/berkata/jawaban/par/sama sekali/tidak menerima
‘sama sekali tidak menerima jawaban “tidak”.’

(www.eow.alc.jp)

kesshite + ukeirenai

Adverbia *kesshite* ‘sama sekali’ berpasangan dengan verba transitif *ukeireru* ‘menerima’ dalam bentuk negasi *ukeirenai* ‘tidak menerima’.

Adverbial *kesshite* ‘sama sekali’ menguatkan makna dari verba transitif *ukeirenai* ‘tidak menerima’, dan menunjukkan bahwa

penutur telah membuat keputusan untuk tidak menerima jawaban “tidak”.

- (50) ビジネスと喜びを決してごっちゃにしない
Bijinesu/to/yorokobi/wo/kesshite/goccha/ni/shinai
Bisnis/par/kegembiraan/par/tak pernah/campur aduk/par/tidak
melakukan
‘tidak pernah mencampur adukkan bisnis dan kegembiraan’

(www.eow.alc.jp)

kesshite + shinai

Adverbia *kesshite* ‘tidak pernah’ pada data (50) berada di tengah kalimat dan berpasangan dengan verba *shinai* ‘tidak melakukan’ yang berasal dari verba *suru* ‘melakukan’.

Adverbia *kesshite* ‘tidak pernah’ menguatkan makna negasi dari frasa verba *goccha ni shinai* yang berarti ‘tidak mencampur adukkan’ dan menunjukkan keputusan penutur bahwa tidak akan mencampur urusan bisnis dengan kegembiraan secara absolut dan penuh kepastian.

3.2. Struktur Adverbia *Kesshite*

Setelah 50 data dianalisis pada penelitian ini, dapat diketahui struktur dari adverbia *kesshite* adalah sebagai berikut :

1. *Kesshite* selalu berpasangan dengan pernyataan negasi

Dari hasil analisis data yang didapat semua sampel data menunjukkan *kesshite* berpasangan dengan pernyataan negasi sesuai dengan teori yang dipakai, baik dari Sunakawa, Chino, maupun

Kindaichi bahwa *kesshite* berpasangan dengan pernyataan negasi. Pernyataan negasi tersebut dapat pula berupa pernyataan negasi dalam bentuk lampau.

2. *Kesshite* dapat terletak pada awal dan tengah kalimat.

Hal ini dapat terlihat di semua data yang telah dianalisis, dimana *kesshite* selalu berada di awal dan tengah kalimat. Dan tidak ditemukan data yang menunjukkan bahwa *kesshite* dapat terletak di akhir kalimat.

3. Menerangkan *yoogen* (verba, adjektiva I dan adjektiva Na), nomina dan verba lain

Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa adverbia *kesshite* dapat menerangkan beberapa kelas kata lain seperti, verba, adjektiva (adjektiva I dan adjektiva Na), nomina, adverbia, dan penulis juga menemukan *kesshite* yang menerangkan kelas kata adjektiva pronomina.

Berikut adalah contoh kalimat dari sampel data yang menunjukkan struktur adverbia *kesshite* dan kata yang mengikutinya.

a. Verba

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 50 data dan menemukan 22 data yang menunjukkan bahwa adverbia *kesshite* dapat menerangkan dan diikuti oleh kelas kata verba. Data yang menunjukkan adverbia *kesshite* dapat menerangkan verba terdapat pada data ke (4), (6), (7), (8), (9), (10), (11), (12), (13), (15), (16), (25), (26), (27), (41), (43), (45), (46), (47), (48), (49), dan (50). Verba

yang ditemukan adalah verba yang telah berkonjugasi atau telah berubah bentuk menjadi bentuk negasi.

Contoh :

- (27) 決して優秀とはいえない英語力
Kesshite/yuushuu/wa/**ienai**/eigoryoku
Sama sekali/unggul/par/**tidak bisa dikatakan**/ kemampuan bahasa Inggris
'Bisa dikatakan kemampuan bahasa Inggris tidak unggul **sama sekali**'

(www.eow.alc.jp)

b. Verba Intransitif

Dari hasil analisis dapat diketahui, adverbial *kesshite* dapat menerangkan verba intransitif atau verba tak berpelengkap. Ditemukan 3 data dari sampel data yang ada yang menunjukkan adverbial *kesshite* menerangkan verba intransitif yakni pada data (30), (39), dan (40).

Contoh :

- (30) 決して古びない
Kesshite/furubinai.
Sama sekali/tidak terlihat tua.
'Tidak terlihat **tua sama sekali**'

(www.eow.alc.jp)

c. Nomina

Dari hasil analisis ditemukan, adverbial *kesshite* dapat menerangkan kata yang berasal dari kelas kata nomina. Pada penelitian ini, penulis menemukan 7 kalimat dari sampel data yang menunjukkan adverbial *kesshite* menerangkan nomina. Yaitu pada data (17), (18),

(19), (21), (28), (32), dan (36). Adverbia *kesshite* berpasangan dengan pernyataan negasi, namun nomina adalah kelas kata yang tidak dapat berkonjugasi, oleh karena itu pada sampel data ditemukan nomina berdampingan dengan bentuk *~nai*, sehingga membentuk frasa nomina.

Contoh :

- (36) 決して悪い出来映えではない
Kesshite/warui/dekibae/dewanai
Sama sekali/buruk/hasil/tidak
'**sama sekali** bukan hasil yang buruk'

(www.eow.alc.jp)

d. Adjektiva I

Dari hasil analisis, ditemukan adverbia *kesshite* dapat menerangkan dan berpasangan dengan adjektiva I atau dalam bahasa Jepang disebut *I-Keiyoushi*. Hal tersebut di temukan pada data ke (1), (2), (3), (5), (20), (24), (33), (42), dan (44).

Contoh :

- (1) 決して、ひねくれたり、抵抗してるんじゃないくて、本当に無いようだった。
Kesshite/hinekuretari/teikoushiterunjanakute/hontouni/nai/you/datta/
Sama sekali/berpura-pura/tidak memihak/sungguh/tidak ada/kop/
'Anak laki-laki **itu sama sekali** tidak memihak dan berpura-pura, dia memang jujur tidak menemukan sesuatu untuk diceritakan'

(novel Madogiwano Totto Chan)

e. Adjektiva Na

Hasil analisis dari penelitian ini terdapat 6 data dari sampel data yang menunjukkan adverbial *kesshite* dapat menerangkan Adjektiva Na atau disebut *Na-Keiyoushi* dalam bahasa Jepang. Data tersebut adalah data (22), (23), (31), (34), (35), dan (38).

Contoh :

- (38) 決して強健ではない
Kesshite/kyouken/dewanai
Sama sekali/sehat/tidak
'tidak sehat sama sekali'

(www.eow.alc.jp)

f. Adverbial

Pada penelitian ini, sampel data yang menunjukkan bahwa adverbial *kesshite* dapat menerangkan adverbial lain hanya ada satu, yakni pada data ke (14).

Contoh :

- (14) 決してはっきりとは答えない
Kesshite/hakkiri/to/wa/kotaenai.
Tidak pernah/dengan jelas/par/par/tidak menjawab
'Tidak pernah menjawab dengan jelas.'

(www.eow.alc.jp)

g. Adjektiva pronomina

Dari sampel data yang telah dianalisis, ditemukan adverbial *kesshite* dapat menerangkan kelas kata *rentaishi* atau adjektiva pronomina. Terdapat dua data yang menunjukkan bahwa adverbial *kesshite* dapat

menerangkan kelas kata *rentaishi* atau adjektiva pronomina yaitu data (29) dan data (37).

Contoh :

- (37) 決して大した人物にならない
Kesshite/taishita/jinbutsu/ni/naranai.
 Tidak pernah/penting/orang/par/tidak menjadi
 ‘tidak pernah menjadi orang penting’

(www.eow.alc.jp)

Tabel 1. Struktur Adverbia *Kesshite* dalam Kalimat Bahasa Jepang

Kelas kata \ Adverbia	<i>Kesshite</i>	Data
Verba	O	(4), (6), (7), (8), (9), (10), (11), (12), (13), (15), (16), (25), (26), (27), (30), (39), (40), (41), (43), (45), (46), (47), (48), (49), (50)
Nomina	O	(17), (18), (19), (21), (28), (32), (36)
Adjektiva I	O	(1), (2), (3), (5), (20), (24), (33), (42), (44)
Adjektiva Na	O	(22), (23), (31), (34), (35), (38)
Adverbia	O	(14)

Adjektiva pronomina	O	(29), (30)
------------------------	---	------------

3.3. Makna Adverbia *Kesshite*

Berdasarkan hasil analisis, makna dari adverbia *kesshite* yang ditemukan yang sesuai dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini yang telah dikemukakan oleh Matsuura dan Taniguchi yaitu ‘sama sekali’, ‘tidak pernah’. Selain itu, ditemukan pula kalimat yang terdapat *kesshite* didalamnya yang menunjukkan bahwa *kesshite* menguatkan makna negasi pada kalimat dan menunjukkan keputusan yang pasti dan absolut.

a. Makna Adverbia *Kesshite* ‘Sama Sekali’

Adverbia *kesshite* dapat diartikan atau dimaknai ‘sama sekali’ pada saat menerangkan hampir semua kelas kata yang dapat adverbia *kesshite* tempeli atau terangkan. Seperti verba, nomina, adjektiva I, adjektiva Na, dan *rentaishi*. Berikut adalah data yang menunjukkan bahwa adverbia *kesshite* dapat diartikan atau dimaknai ‘sama sekali’.

Contoh :

➤ *Kesshite* ‘sama sekali’ + Verba

Kesshite dapat diartikan ‘sama sekali’ saat bertemu verba terlihat pada data ke (4), (6), (9), (27), (30), (43), (47), dan (49).

➤ *Kesshite* ‘sama sekali’ + Nomina

Kesshite dapat diartikan ‘sama sekali’ saat bertemu dengan nomina, hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data pada data ke (17), (18), (19), (21), (28), (32), dan (36).

➤ *Kesshite* ‘sama sekali’ + Adjektiva I

Kesshite dapat diartikan ‘sama sekali’ saat bertemu dengan adjektiva I atau *I-keiyoushi*, hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis data pada data ke (1), (2), (5), (20), (24), dan (33).

➤ *Kesshite* ‘sama sekali’ + Adjektiva Na

Kesshite dapat diartikan ‘sama sekali’ saat bertemu dengan adjektiva Na atau *Na-Keiyoushi*, hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis pada data ke (22), (23), (31), (34), (35), dan (38).

➤ *Kesshite* ‘sama sekali’ + Adverbia

Pada hasil analisis data, adverbia *kesshite* yang menempel atau menerangkan adverbia lain hanya ada satu, yakni pada data (14). Adverbia *kesshite* diartikan atau dimaknai ‘tak pernah’. Namun juga dapat dimaknai atau diartikan ‘sama sekali’. Namun nuansanya menjadi berbeda. Saat dimaknai ‘sama sekali’ adverbia *kesshite* tidak memberikan penekanan dan memperkuat makna negasi, sebesar bila dimaknai ‘tak pernah’.

➤ *Kesshite* ‘sama sekali’ + *rentaishi*

Hasil analisis data yang menunjukkan *kesshite* bermakna ‘sama sekali’ dan menerangkan *rentaishi* terlihat pada data ke (29) dan (37).

b. Adverbia *Kesshite* ‘Tak Pernah’

Pada penelitian ini, dari hasil analisis dapat diketahui bahwa adverbia *kesshite* selain dapat diartikan ‘sama sekali’ juga dapat diartikan ‘tak pernah’. Pada hasil penelitian ini adverbia *kesshite* dapat diartikan atau dimaknai ‘tak pernah’ saat bertemu dengan verba, nomina, adjektiva Na, adjektiva I dan adverbia. Berikut contoh data yang terdapat adverbia *kesshite* bermakna ‘tak pernah’ yang telah dianalisis.

Contoh :

a. *Kesshite* ‘tak pernah’ + Verba

Hasil analisis data yang menunjukkan bahwa *kesshite* dapat diartikan ‘tak pernah’ saat bertemu dengan verba terlihat pada data ke (7), (8), (10), (11), (12), (13), (15), (16), (25), (26), (39), (40), (41), (45), (46), (48), dan (50).

b. *Kesshite* ‘tak pernah’ + Nomina

Pada hasil analisis data, tidak ditemukan adverbia *kesshite* yang menerangkan nomina dan dapat diartikan ‘tak pernah’.

c. *Kesshite* ‘tak pernah’ + Adjektiva Na

Pada hasil analisis data, tidak ditemukan adverbia *kesshite* yang menerangkan adjektiva Na dan dapat diartikan ‘tak pernah’.

d. *Kesshite* ‘tak pernah’ + Adjektiva I

Pada hasil analisis data hanya ada satu data yang menunjukkan adverbia *kesshite* yang menerangkan adjektiva I dan dapat diartikan atau dimaknai ‘tak pernah’, yaitu pada data ke (3).

e. *Kesshite* ‘tak pernah’ + Adverbia

Pada hasil analisis data hanya ada satu data yang menunjukkan adverbia *kesshite* yang menerangkan adverbia dan dapat diartikan atau dimaknai ‘tak pernah’, yaitu pada data ke (37).

Pada hasil analisis tidak ditemukan data yang menunjukkan makna ‘sekali-kali’, ‘belum pernah’, ‘tak kunjung’.

Tabel 2. Makna Adverbia *Kesshite*

kelas kata	makna				
	Sama sekali	Tidak pernah	Sekali kali	Belum pernah	Tak kunjung
verba	O	O	X	X	X
nomina	O	O	X	X	X
Adjektiva I	O	O	X	X	X
Adjektiva Na	O	O	X	X	X
Adverbia	O	O	X	X	X
Adjektiva Pronomina	O	X	X	X	X

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai adverbial *kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal seperti berikut :

1. Struktur Adverbial *Kesshite* dalam Kalimat Bahasa Jepang
 - a. Adverbial *kesshite* terletak pada awal dan tengah kalimat.
 - b. Adverbial *kesshite* selalu berpasangan dengan pernyataan negasi.
 - c. Adverbial *kesshite* tidak selalu berdampingan dengan kata yang diterangkannya.
 - d. Adverbial *kesshite* dapat menerangkan kelas kata lain seperti berikut :
 - Verba
 - Nomina
 - Adjektiva I
 - Adjektiva Na
 - Adverbial lain
 - Adjektiva Pronomina
2. Makna Adverbial *Kesshite* dalam Kalimat Bahasa Jepang
 - a. Adverbial *kesshite* dapat dimaknai ‘sama sekali’ ketika bertemu dengan kelas kata verba, nomina, adjektiva I, adjektiva Na, dan rentaishi.
 - b. Adverbial *kesshite* dapat dimaknai ‘tak pernah’ saat bertemu dengan kelas kata verba, rentaishi, adverbial, dan adjektiva I.

- c. Menunjukkan keputusan yang pasti dan absolut.

4.2. Saran

Adverbia *kesshite* dalam kalimat bahasa Jepang pada penelitian ini masih perlu diteliti lebih lanjut dikarenakan pada penelitian ini tidak ditemukan data yang menunjukkan makna ‘sekali-kali’, ‘belum pernah’, dan ‘tak kunjung’.

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya memperluas varian data agar mendapatkan hasil analisis yang mempunyai varian yang beragam pula, baik secara struktur maupun makna dari adverbia *kesshite*..

要旨

本論文のテーマは「日本語の副詞『決して』の分析」である。このテーマを選んだ理由は、副詞の構造と意味を知りたいからである。それで、この構造と意味を研究したいのである。

この研究の目的は2つある。それは日本語の副詞「決して」の構造を理解することと、その意味を理解することである。副詞「決して」の構文と意味を分析するために、「Deskriptif」という研究方法を使った。

「Deskriptif」というのはこの研究に関係がある資料からデータを集め、分析し、最後にそのデータの構文と意味を詳しく説明するという研究方法である。研究の順番は3つある。1つ目は、資料を集め、次に資料を分析し、最後に分析の結果を説明する。この研究が使った資料は「窓際のトットちゃん」と「坊ちゃん」という日本の小説と「eow.alc.jp」という日本語のサイトである。

分析した結果、次のことが分かった。

1. 副詞「決して」は「動詞」、「い形容詞」、「な形容詞」、「名詞」、「副詞」と「連体詞」を修飾する。
2. 副詞「決して」は否定形表現とともに使う。
3. 副詞「決して」は必ずしも修飾される単語の後ろにあるのではない。

4. 副詞「決して」は否定形の表現の意味を強め、強い意志決意を表す。
5. 否定形の表現の意味を強める場合、副詞「決して」は「動詞」、「い形容詞」、「な形容詞」、と「連体詞」を修飾し、「sama sekali」という意味を表す。
6. 強い意志・決意を表す場合、副詞「決して」は「動詞」、「い形容詞」、「副詞」、と「連体詞」を修飾し、「tak pernah」という意味を表す。

次の例文は副詞「決して」の構文と意味を表す。

a. 副詞「決して」＋動詞

〔「sama sekali」という意味を表す〕

(1) 決して理想の職場とはいえない

(www.eow.alc.jp)

例文 (1) では、副詞「決して」は動詞「いえない」とともに使い、動詞「いえない」の否定意味を強める。

〔「tak pernah」という意味を表す〕

(2) 決してへこたれない

(www.eow.alc.jp)

例文〔2〕では、副詞「決して」は動詞「へこたれない」とともに使い、動詞「へこたれない」の否定意味を強め、強い意志・決意を表す。

b. 副詞「決して」＋名詞

〔「Sama sekali」 という意味を表す〕

(3) 決して同じではない

(www.eow.alc.jp)

例文(3)では、副詞「決して」は名詞「同じ」を説明し、名詞「同じ」の否定意味を強める。

この研究の中に、副詞「決して」の「sekali-kali」、「belum pernah」、「tak kunjung」の意味がデータに見つからない。よく出た意味は「sama sekali」と「tak pernah」である。50データから「Sama sekali」の意味は60パーセントである。「Tak pernah」の意味は40パーセントである。

DAFTAR PUSTAKA

- Iori, Isao et al. 2000. *Nihongo Bunpou Handobukku*. 3A Corporation. Tokyo.
- Sutedi, Dedi. 2004. *Nihongo Gaku No Kiso*. Humaniora. Bandung.
- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Dahidi, Ahmad dan Sudjianto. 2012. *PengantarLinguistik Bahasa Jepang*. Kesaint Blanc Publishing. Jakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. “*Bahasa Dan Linguistik*”. *DalamPesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yuriko, Sunakawa. 1998. *Nihongo Bunkei Ziten*. Kuroshio Shuppan. Tokyo.
http://www.aozora.gr.jp/cards/000148/files/799_14972.html, Botchan, Natsume
 Souseki, 11 juni 2016.
- Naoko, Chino dkk. 1987. *Japanese for Foreigner Adverbs series*. Aratake Shuppan. Tokyo.Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto Sangyo University Press. Kyoto.
- Machida, Ken dan Momiyama Yosuke. 1995. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyumon*. Babel Press. Tokyo.
- Souseki, Natsume. 2009. *Botchan*. Alih Bahasa: Indah Santi Pratidina. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto Sangyo University Press. Kyoto.

Taniguchi, Goro. 2008. Kamus Bahasa Jepang-Indonesia. PT. Dian Rakyat.

Jakarta.

Kyousuke, Kindaichi. 1997. Shin Meikai Kokugo Jiten. Sanseido. Tokyo

<http://www.eow.alc.co.jp>

Kuronayagi, Tetsuko. 2010. *Totto Chan Gadis Cilik Di Jendela*.

AlihBahasa :WidyaKirana. GramediaPustakaUtama. Jakarta.

LAMPIRAN

- (1) 決して、ひねくれたり、抵抗してるんじゃないなくて、本当に無いようだった。

Kesshite/hinekuretari/teikoushiterunjanakute/hontouni/nai/you/datta/

Sama sekali/berpura-pura/tidak memihak/sungguh/**tidak ada**/kop/ ‘Anak laki-laki itu sama sekali tidak memihak dan berpura-pura, dia memang jujur tidak menemukan sesuatu untuk diceritakan’

(novel *Madogiwano Totto Chan*)

- (2) (この皮は、誰が嚙んでも、にがくなることは、決して、ないと。

(kono/kawa/wa/dare/ga/kandemo/nigaku/narukoto/wa/kesshite/nai)/to.

(ini/kulit/par/siapa/par/mengunyah/menjadipahit/par/sama sekali/tidak)/par

‘Dia pasti tahu, bahwa kulit kayu itu **tak** akan terasa pahit **sama sekali**, siapapun yang mengunyahnya.’

(novel *Madogiwano Totto Chan*)

- (3) 決して、何も出て来るはずのない、出口を。

Kesshite/nani/mo/detekuru/hazu/no/nai/deguchi/wo/

Tak akan pernah/apa/pun/muncul/pasti/par/tidak/jalan keluar/par/ ‘tak pernah muncul sesuatu dari pintu keluar’

(novel *Madogiwano Totto Chan*)

- (4) 錠をかけてあるのか、机か何か積んで立て懸けてあるのか、押しでも、押しでも決して開かない

Jou/wo/kaketearunoka/tsukueka/nanika/tsunde/tatekaketearunoka/oshitemo/oshitemo/kesshite/akanai

Kunci/par/dipasang/mejakah/sesuatukah/ditumpuk/disandarkan pada/dipaksa didorongpun/dipaksa didorongpun/**sama sekali/tidak terbuka**

‘Entah dikunci atau ditahan dengan meja atau sesuatu, saya dorong sekuat apapun **sama sekali tidak terbuka**’

(novel *botchan* : 23)

- (5) わからないけれども、決して負けるつもりはない (23)
 Wakaranaikeredomo/**kesshite**/makeru/tsumori/wa/**nai**
 Meskipun tidak mengerti/**sama sekali**/kalah/rencana/par/**tidak ada**
 ‘Meskipun saya tidak mengerti, saya **sama sekali tidak** berencana
 untuk kalah.’

(novel botchan : 23)

- (6) 決して君のためにならないような事はしないから (30)

Kesshite/kimi/no/tame/ni/naranai/youna/koto/wa/**shinai**/kara
Sama sekali/anda/par/demi/par/tidak menjadi/seperti/hal/par/**tidak**
melakukan/karena
 ‘Karena saya **sama sekali tidak akan melakukan** hal semacam itu
 demi anda.’

(novel botchan : 30)

- (7) 清はこんな時に決して笑った事はない (31)

Kiyo/ wa/konna/ji/ni/**kesshite**/waratta/koto/wa/nai
 Kiyo/par/seperti/ini/waktu/par/**tidak akan pernah**/tertawa/hal/par/**ti**
dak ada
 ‘Kiyo **tidak akan pernah** tertawa di saat seperti ini.’

(novel botchan : 31)

- (8) おれは無論手が出せない、山嵐は決して持って帰らない (50)
 Ore/wa/muron/tegadasenai/yamaarashi/wa/**kesshite**/totte/**kaeranai**
 Saya/par/tentu saja/tidak menyentuh/hotta/par/**tidak**
pernah/mengambil/**tidak kembali**
 ‘Aku tidak akan menyentuhnya, Hotta pun **tidak pernah**
 mengambilnya kembali.’

(novel botchan : 50)

- (9) ご出立はいつです、是非浜までお見送りをしましょうと云ったら、
 うらなり君はいえご用多のところ決してそれには及びませんと答
 えた (61)

Goshuttatsu/wa/itsu/desu/zehi/hama/made/omiokuri/wo/shimashou
 /to/ittara/uranarikun/wa/ie/goyou/oo/no/tokoro/**kesshite**/soreni/ha/**o**
yobimasen/to/kotaeta
 Berangkat/par/kapan/kop/sungguh/pantai/sampai/mengantar/par/m
 ari/par/berkata/pria berwajah pucat/par/rumah/urusan

anda/banyak/par/tempat/**sama** **sekali**/lagi pula/par/**tidak**
perlu/par/menjawab

‘(“Kapan anda akan berangkat? Saya akan datang ke pantai untuk mengantar”

“**Sama sekali tidak perlu.** Anda pasti sibuk, tidak usah repot-repot.”) Jawab pria berwajah pucat.’

(novel
 botchan : 61)

- (10) 「両君そりゃひどい、——逃げるなんて、——僕が居るうちは
 決して逃さない、さあのみたまえ。(62)

Ryounin/sorya/hidoi/nigerunante/boku/ga/iruuchi/wa/**kesshite**/niga
 sanai/saa/nomi/tamae

Kalian berdua/itu/jahat/hal seperti
 kabur/aku/par/ sementara/par/**tidak akan pernah/tidak**
kabur/ayo/minum/silahkan

“Hei kalian berdua itu jahat. Kalian tidak bisa kabur. Kalian **tidak akan pernah bisa kabur** sementara aku masih di sini. Ayo silahkan minum.”

(novel botchan : 62)

- (11) 商人が頭ばかり下げて、狡い事をやめないのと一般で生徒も謝罪
 だけはするが、いたずらは決してやめるものでない (64)

*Shounin/ga/atama/bakari/sagete/zurui/koto/wo/yamenai/no/to/ippa
 n/de/seito/mo/shazai/dake/wa/suru/ga/itazura/wa/**kesshite**/yameru/
 mono/denai*

Pedagang/par/kepala/hanya/menunduk/licik/hal/par/tidak
 berhenti/par/par/umum/secara/siswa/pun/minta
 maaf/hanya/par/melakukan/par/kenakalan/par/**tidak**
pernah/berhenti/hal/tidak ada.

‘seperti pedagang yang menundukkan kepalanya tapi tidak pernah berhenti berbuat licik, para murid hanya minta maaf tapi tidak pernah berhenti berbuat nakal’.

(novel Botchan : 64)

- (12) 決してそのような人たちのようにはなれない。

Kesshite/sono/youna/hitotachi/no/youni/wa/**narenai**
Tidak pernah/itu/seperti/orang-orang/par/semoga/par/**tidak bisa menjadi**

‘semoga tidak pernah menjadi orang-orang seperti itu’.

(www.eow.alc.jp)

- (13) 決してそのようにはしない

Kesshite/sono/youni/wa/**shinai**.

Tidak pernah/itu/seperti/par/**tidak melakukan**.

‘**Tidak akan pernah** melakukan hal seperti itu.’

(www.eow.alc.jp)

- (14) 決してはっきりとは答えない

Kesshite/hakkiri/to/wa/**kotaenai**.

Tidak pernah/dengan jelas/par/par/**tidak menjawab**

‘**Tidak pernah** menjawab dengan jelas.’

(www.eow.alc.jp)

- (15) 決してへこたれない

Kesshite/hekotarenai

Tidak pernah/tidak kenal menyerah

‘Tidak pernah kenal menyerah’

(www.eow.alc.jp)

- (16) 決して不平不満を言わないと評判である

Kesshite/fuheifuman/wo/**iwanai**/to/hyouban/dearu.

Tidak pernah/mengeluh/par/**tidak berkata**/par/reputasi/kop

‘Bereputasi **tidak pernah** mengeluh.’

(www.eow.alc.jp)

- (17) 決してうそではない

Kesshite/uso/dewa/**nai**.

Sama sekali/bohong/**tidak**

‘**Sama sekali tidak** bohong’

(www.eow.alc.jp)

- (18) 決してうぬぼれなどではなく

Kesshite/unubore/nado/dewanaku

Sama sekali/kebanggaan yang berlebihan/dan lain-lain/tidak ada
 ‘Kebanggaan yang berlebihan dan lain-lain **sama sekali tidak ada.**’

(www.eow.alc.jp)

- (19) 決してお世辞ではない
Kesshite/oseji/dewa/nai
Sama sekali/pujian/bukan.
 ‘Sama sekali bukan pujian’

(www.eow.alc.jp)

- (20) 決してたやすいことではない
Kesshite/tayasui/koto/dewanai.
Sama sekali/mudah/hal/tidak.
Sama sekali bukan hal yang mudah.

(www.eow.alc.jp)

- (21) 決してばかではない
Kesshite/baka/dewanai.
Sama sekali/bodoh/tidak
 ‘**Sama sekali tidak** bodoh’

(www.eow.alc.jp)

- (22) 決してまれな話ではない
Kesshite/marena/hanashi/dewanai.
Sama sekali/jarang/percakapan/tidak
 ‘**Sama sekali** bukan percakapan yang jarang’

(www.eow.alc.jp)

- (23) 決してわがままなどではなく
Kesshite/wagamama/nado/dewanaku
Sama sekali/egois/yang lain-lain/tidak
Sama sekali tidak egois dan lainnya.

(www.eow.alc.jp)

- (24) 決して予想外のことはなかったが
Kesshite/yosougai/no/koto/dewanakattaga
Sama sekali/tak terduga/par/hal/tidak ada
 ‘Hal tak terduka **sama sekali tidak ada.**’
- www.eow.alc.jp
- (25) 決して交わることのない直線
Kesshite/majiwaru/koto/no/nai/chokusen.
Tidak pernah/melewati/hal/par/tidak ada/garis lurus.
 ‘**Tidak pernah** melewati batas.’
- www.eow.alc.jp
- (26) 決して仕事するのをやめない
Kesshite/shigotosuru/no/wo/yamenai.
Tidak pernah/bekerja/par/par/tidak berhenti.
 ‘**Tidak pernah** berhenti bekerja’
- www.eow.alc.jp
- (27) 決して優秀とはいえない英語力
Kesshite/yuushuu/wa/ienai/eigoryoku
Sama sekali/unggul/par/tidak bisa dikatakan/kemampuan bahasa
Inggris
 ‘Bisa dikatakan kemampuan bahasa Inggris tidak unggul sama
 sekali’
- www.eow.alc.jp
- (28) 決して力不足ではない
Kesshite/chikarabusoku/dewanai.
Sama sekali/kurang kecakapan/tidak
 ‘**Sama sekali** bukan kurang kecakapan.’
- www.eow.alc.jp
- (29) 決して単なる~ではない。
Kesshite/tannaru/dewanai
Sama sekali/sederhana/tidak
 ‘**tidak sederhana sama sekali**’
- www.eow.alc.jp

- (30) 決して古びない
Kesshite/furubinai.
Sama sekali/tidak terlihat tua.
 ‘Tidak terlihat tua **sama sekali**’
 (www.eow.alc.jp)
- (31) 決して十分ではない
Kesshite/juubun/dewanai.
Sama sekali/cukup/tidak.
 ‘Tidak cukup sama sekali’
 (www.eow.alc.jp)
- (32) 決して同じではない
Kesshite/onaji/dewanai.
Sama sekali/sama/tidak.
 Tidak sama sama sekali.
 (www.eow.alc.jp)
- (33) 決して安くない。
Kesshite/yasukunai
Sama sekali/tidak murah
 ‘**sama sekali** tidak murah’
 (www.eow.alc.jp)
- (34) 決して完全ではない。
Kesshite/kanzen/dewanai
Sama sekali/sempurna/tidak
 ‘**sama sekali** tidak sempurna’
 (www.eow.alc.jp)
- (35) 決して楽なことではない
 Kesshite/ rakuna/koto/dewanai
 Sama sekali/menyenangkan/tidak
 ‘sama sekali bukan hal yang menyenangkan’
 (www.eow.alc.jp)
- (36) 決して悪い出来映えではない
 Kesshite/warui/dekibae/dewanai
 Sama sekali/buruk/hasil/tidak
 ‘sama sekali bukan hasil yang buruk’
 (www.eow.alc.jp)

- (37) 決して大した人物にならない
Kesshite/taishita/jinbutsu/ni/naranai.
Tidak pernah/penting/orang/par/tidak menjadi
‘tidak pernah menjadi orang penting’
www.eow.alc.jp
- (38) 決して強健ではない
Kesshite/kyouken/dewanai
Sama sekali/sehat/tidak
‘tidak sehat sama sekali’
www.eow.alc.jp
- (39) 決して後ろを振り返らない
Kesshite/ushiro/wo/furikaeranai
Tidak pernah/belakang/wo/tidak menengok
‘tidak pernah menengok ke belakang’
www.eow.alc.jp
- (40) 決して楽観できない
Kesshite/rakkan/dekinai
Tidak pernah/optimis/tidak bisa
‘Tidak pernah bisa optimis’
www.eow.alc.jp
- (41) 決して誰にも話し掛けない
Kesshite/dare/ni/mo/hanashikakenai
Tak pernah/siapa/par/par/tidakberbicara
‘tak pernah bicara dengan siapapun’
www.eow.alc.jp
- (42) 決して若くない
Kesshite/wakakunai
Sama sekali/tidak muda
‘sama sekali tidak muda’
www.eow.alc.jp

- (43) 決して理想の職場とはいえない
Kesshite/risou/no/shokuba/to/wa/ienai
Sama sekali/ideal/par/tempat kerja/par/par/tidak bisa dikatakan
‘sama sekali tidak bisa dikatakan sebagai tempat kerja ideal’
www.eow.alc.jp
- (44) 決して正当ではない
Kesshite/seitou/dewanai
Sama sekali/dapat dibenarkan/tidak
‘sama sekali tidak dapat dibenarkan’
www.eow.alc.jp
- (45) 決して弱みを見せない
Kesshite/yowami/wo/misenai
Tidak pernah/kelemahan/par/tidak memperlihatkan
‘tidak pernah memperlihatkan kelemahan’
www.eow.alc.jp
- (46) 決して感化されない
Kesshite/ kankasarenai
Tak pernah/tidak terpengaruh
‘tak akan pernah terpengaruh’
www.eow.alc.jp
- (47) 決して問題にならない。
Kesshite/mondai/ni/naranai
Sama sekali/masalah/par/tidak menjadi
‘tidak menjadi masalah sama sekali’
www.eow.alc.jp
- (48) 信念を決して失わない
Shinnen/wo/kesshite/ushinawanai
Keyakinan/par/tak pernah/tidak kehilangan
‘tidak pernah kehilangan keyakinan’
www.eow.alc.jp

- (49) ノーという返事を決して受け入れない
No-/to/iu/henji/wo/kesshite/ukeirenai
Tidak/par/berkata/jawaban/par/sama sekali/tidak menerima
‘sama sekali tidak menerima jawaban “tidak”.’

(www.eow.alc.jp)

- (50) ビジネスと喜びを決してごっちゃにしない
Bijinesu/to/yorokobi/wo/kesshite/goccha/ni/shinai
Bisnis/par/kegembiraan/par/tak pernah/campur aduk/par/tidak
melakukan
‘tidak pernah mencampur adukkan bisnis dan kegembiraan’

(www.eow.alc.jp)

BIODATA PENULIS

Nama : Ma'rifata Mina Mokka

NIM : 13050110110024

Alamat : Ngentak, Rt: 01 Rw: 03, Tingkir Lor, Tingkir, Salatiga

Nama orang tua : Kuncoro

Alamat : Ngentak, Rt: 01 Rw: 03, Tingkir Lor, Tingkir, Salatiga

Nomor telepon : 085740500947

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Tingkir Lor 01 tamat tahun 2004
2. SMP : SMP Negeri 2 Salatiga tamat tahun 2007
3. SMA : SMA Negeri 1 Salatiga tamat tahun 2010